TAJUK RENCANA

'Nyawiji Mbangun Nagari'

TEMA peringatan Hari Jadi ke-192 Kabupaten Bantul: *Nyawiji Mbangun Nagari, Resik Lingkungane, Sehat lan Makmur Wargane* terasa sangat pas dengan kondisi riil dan tantangan semua daerah di Indonesia saat ini. Tema tersebut tidak hanya memunculkan nilai filosofis tetapi juga sangat bermakna bagi kepemimpinan dan nilai kemanfaatan sekaligus sebagai konsep dasar kebijakan pembangunan daerah, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dalam sambutan tertulis Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang dibacakan Bupati Bantul, diharapkan momentum Hari Jadi ke-192 Kabupaten Bantul juga diiringi dengan introspeksi dan retropeksi untuk mewujudkan pemerintahan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Tema Hari Jadi Kabupaten Bantul tahun ini dinilai telah menyiratkan makna luhur yang dapat direpresentasikan dalam trilogi filososi *Mangasah Mingising Budi, Memasuh malaning Bumi, Hamemayu Hayuning Bawana*.

Makna trilogi filosofi tersebut adalah, pembangunan manusia dalam keberadaban dan pembangunan social-kemasyarakatan dalam lingkup budaya, ekonomi, dan kelestarian alam harus diselaraskan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang berkeadilan. Semua itu harus ditempuh melalui proses pembeljaran sebagai strategi untuk mengantisipasi berbagai dinamika perubahan yang tercermin dalam pitutur: Kombak kombuling kahanan, mobah mungkreting donya.

GKR Mangkubumi dalam pidato pengukuhan Anugerah Gelar Doktor Honoris Causa dari Nothern Illionis Univecity, 29 Juni lalu, juga mengungkapkan bahwa inspirasi terbesar dalam hidup dan kehidupan putrid sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X tersebut juga dilandasi ajaran luhur, Hamemayu Hayuning Bawana. Menurutnya, filosofi dasar itu dijabarkan menjadi kategori nilai-nilai perilaku yang lebih aplikatif dan terukur.

Tiga kategori (trilog) yang dimaksud adalah, hubungan sebagai insan kepada Tuhan dan alam semesta, yang berarti kesejahteraan dunia itu tergantung pada k3arifan manusia. Kedua, hubungan sebagai abdi Negara dengan masyarakat, yang berarti darma bakti pamong praja sebagai tiang baku kesejahteraan Negara. Ketiga, hubungan sebagai makhluk sosial, yang berarti kesejahteaan manusia terjadi oleh rasa perikemanusiaannya.

Kalau kita bisa memahami dan memetik makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung dalam tema Hari Jadi ke-192 Kabupaten Bantul: Nyawiji Mbangun Nagari, maka pemimpin tidak semata hanya mengutamakan hubungan kekuasaan tetapi juga nilai-nilai kemanfaatan bagi masyarakat. Sebab, pada dasarnya tujuan pembangunan daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Betapa indah makna ajaran leluhur lewat trilogi filosofi, dan yang terpening betapa hebatnya nilai kemanfaatan dari ajaran leluhur tersebut. Betapa besar makna filosofis di balik Nyawiji Mbangun Nagari, yang penuh nilai-nilai kemanusian, sosial, budaya dan kearifan.

Kalau dicermati lebih dalam, *Nyawiji Mbangun Nagari* kiranya tidak hanya pas diterapkan di Kabupaten Bantul dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tetapi juga sangat layak menjadi landasan moral pembangunan nasional, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terlebih dalam kondisi menghadapi tahun politik 2024. Sebab, makna hakiki NKRI adalah kesatuan, persatuan, nyawiji.

Yang terjadi saat ini, sejumlah elit politik justru lebih asik saling saling curiga, sindir-sindiran, dan olok-olokan. Bila hal itu dibiarkan terus-menerus, bisa dikhawatirkan akan meringkihkan hakikat NKRI, hanya karena masing-masing pihak mengutamakan ambisi dan kepentingan poliyik sesaat. Coba belajar filosofi kepemimpinan dari para leluhur. ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mengapa Kasus Korupsi Meruak di DIY?

ADA rasa sedih, miris mendengar dan membaca pemberitaan mengenai kasus-kasus korupsi yang meruak di DIY. Mulai kasus yang menyeret mantan Walikota Yogya hingga masalah tanah kas desa (TKD). Di sini terseret banyak nama dan juga pejabat. Sesuatu yang terasa sangat luar biasa terdengar.

Selama ini Yogya terasa *adhem ayem*. Pasalnya, bertahun-tahun sebelumnya masalah korupsi bisa dikatakan sangat langka terjadi di DIY. Bukan tidak ada. Ada namun kasusnya tidak mengguncang negeri. Tapi ini, rasanya menjadi sangat luar biasa dan miris mendengar dan membacanya.

Tidak akan lagi terdengar *mitos* yang mengatakan di DIY tidak ada kasus tersebut, karena dipimpin seorang raja. Tetapi keserakahan manusia memang luar biasa. Meski demikian, apa yang terjadi ini tetap merasa salut dengan Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana X. Yang cukup terbuka dan tidak menutup-nutupi kasus yang terjadi di wilayahnya. Sehingga mereka yang salah harus mempertanggungjawabkan perbuatan secara hukum. Semoga setelah kasus tanah kas desa, kehidupan layanan public dan birokrasi kembali bersih. Tidak ada lagi korupsi termasuk juga kolusi, korupsi dan nepotisme.

*) Hanifah, 08954100xxxxx

Dari Anak-anak Hingga Kakek Nenek

Agus Tridiatno

TANGGAL 23 Juli yang selalu dirayakan sebagai Hari Anak Nasional (HAN) ternyata bersamaan dengan perayaan Hari Kakek Nenek Sedunia (HKNS). Dua peristiwa penting yang terjadi bersamaan ini dapat diambil hikmah dan pesan. HAN mengambil tema 'Anak Terlindungi, Indonesia Maju'. Sedangkan HKNS mengambil tema 'Rahmat-Nya Turun Temurun'.

Dua tema itu didasari oleh keprihatinan dan harapan yang sama. Tema HAN didasari keprihatinan karena saat ini anak-anak tidak aman dari pelbagai ancaman fisik, verbal, individual dan sosial. Tema HKNS juga dilandasi keprihatinan bahwa kakek nenek dan orang-orang usia lanjut (lansia) pada umumnya semakin ditinggalkan dan terpinggirkan. Dua peristiwa penting ini menyadarkan kita bahwa manusia ñ dari anak-anak sampai kakek nenek ñ memiliki martabat yang sama.

Penghiburan

HAN sudah banyak diketahui, karena tahun ini sudah merupakan perayaan yang ke-39 sejak penetapannya di tahun 1984. Sementara itu, HKNS baru dirayakan untuk yang ketiga kalinya sejak dicanangkan 2021 oleh Paus Fransiskus. HKNS merupakan perayaan gerejawi yang dirayakan pada hari Minggu yang berdekatan dengan tanggal 26 Juli - pesta Santo Yoachim dan Santa Anna - ayah-ibu dari Bunda Maria, dan secara biologis adalah kakek-nenek Yesus. Tahun ini, HKNS bertepatan dengan HAN, 23 Juli.

Bagi kakek nenek dan lansia, perayaan HKNS memberi penghiburan bahwa di usia tua pun mereka masih mempunyai arti dan peran. Mereka belum tersingkir. Penghiburan ini sangat terasa lebih-lebih ketika pandemi Covid-19. Orang-orang tua benar-benar diisolasi dari pelbagai kegiatan dan peran publik. Tugas struktural dilepas dari mereka yang berusia di atas 60 tahun. Bagi orang-orang tua yang tidak siap secara psikologis peminggiran semacam itu bisa jadi membuat mereka merasa terbuang dan tidak berguna lagi.

Pencanangan HKNS juga menjadi penyadaran bagi anak-anak dan kaum muda tentang asal-usul dan sejarah. Anak-anak dan kaum muda tidak lahir di dunia ini begitu saja. Mereka memiliki sejarah, asal-usul, ayah-ibu, kakek nenek yang telah memiliki pengalaman hidup. Kesadaran tentang asal-usul ini sangat penting, karena ujung-ujungnya dapat membawa pada kesadaran akan Sang Pencipta sendiri. Filosofi Jawa mengajarkan tentang *Sangkaning Dumadi*, yaitu Tuhan, Allah, Yang Ilahi.

KR-JOKO SANTOSO

Rumah Bersama

Penetapan HKNS oleh Paus Fransiskus tidak terlepas dari ajaran Paus tentang Ekologi Integral yang sudah disampaikan dipelbagai dokumen, terutama *Laudato Si'* (2015) yang membahas perawatan bumi sebagai rumah bersama. Paus menegaskan bahwa seluruh ciptaan di bumi ini saling terhubung satu sama lain, saling tergantung, saling membutuhkan, dan saling melengkapi. Permasalahan lingkungan hidup muncul karena tidak mengindahkan saling keterhubungan ini yang tampak pada 'budaya membuang' bukan 'budaya merawat'. Manusia cenderung 'membuang' segala sesuatu yang dianggap sudah tidak berfungsi lagi. Padahal sebenarnya tidak ada sesuatu pun yang tidak berfungsi, karena ada saling keterhubungan tadi.

Anehnya, budaya membuang juga diperlakukan pada manusia. Kakek nenek dan orang-orang lanjut usia dianggap sudah tidak produktif lagi lalu disingkirkan. Penetapan HKNS juga dimaksudkan untuk mengubah budaya membuang menjadi budaya merawat. HKNS diharapkan menyadarkan kita semua untuk merawat 'kakek nenek' sebagai personifikasi barang-barang terbuang itu.

Perayaan HKNS tahun ini mengambil inspirasi dari kisah Bunda Maria mengunjungi Bunda Elisabet (Lukas 1:39-45), gadis muda yang mengunjungi ibu yang sudah tua. Semoga kisah ini menginspirasi kita semua, khususnya anak-anak muda agar selalu ingat dan hormat pada kakek-nenek dan orang-orang tua. ❑-d

***) Dr Agus Tridiatno**, Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kesehatan Mental Generasi Strawberry

Atin Istiarni

AKHIR-AKHIR ini, berita kasus bunuh diri yang dilakukan remaja banyak berseliweran di berbagai media. Kondisi ini cukup memprihatinkan apalagi ketika ditelisik, latar belakang mereka melakukan percobaan bunuh diri terkait soal pendidikan, persekusi, percintaan, dan keluarga. Masyarakat awam kemudian menyebut, pelaku mengalami stress bahkan depresi hingga melakukan bunuh diri.

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang turut dikaitkan dengan kasus bunuh diri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi depresi akan menjadi masalah gangguan kesehatan utama. Bunuh diri, yang menjadi isu ikutan, menjadi topik kesehatan serius. Pada 2019 diperkirakan ada 800 ribu orang meninggal akibat bunuh diri di seluruh dunia. WHO memang mengaitkan perilaku bunuh diri, baik itu ide, rencana, dan tindakan bunuh diri, dengan berbagai gangguan jiwa seperti depresi. Ada 55% orang depresi yang memiliki ide untuk bunuh diri.

Banyak komentar bermunculan menanggapi maraknya kasus bunuh diri yang dilakukan remaja, hingga muncul istilah generasi strawberry. Istilah yang disematkan pada mereka yang lahir di akhir 90-an sampai saat ini. Generasi ini dinilai memiliki kreativitas tinggi, tetapi rapuh atau mudah hancur di dalam, seperti buah strawberry. Istilah bermula dari Taiwan, yang ditujukan pada sebagian generasi baru yang lunak seperti buah strawberry.

'Silent Pandemic'

Kemajuan dunia digital membuat remaja kehilangan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang disekelilingnya. Akibatnya, ketika generasi ini menghadapi masalah amat sangat mudah *overthingking* hingga memutuskan mudah untuk memutuskan mengakhiri hidup dengan bunuh diri. Anak muda sekarang bisa mengambil tindakan besar, seperti bunuh diri, karena sebab yang relatif kecil.

Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), sebuah survei kesehatan mental yang dipublikasikan akhir 2022 menyebut, satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental, dalam angka itu adalah 15,5 juta remaja. Sementara survei itu juga menemukan, satu dari dua puluh remaja Indonesia atau 2,45 juta remaja, memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Namun, hanya 2,6% remaja dengan masalah kesehatan mental mau menggunakan fasilitas konseling.

Kondisi ini menunjukkan bila kesehatan mental menjadi *silent pandemic* dan membunuh jutaan orang. Pandemi Covid-19 memperburuk krisis ini. Masa pandemic ini kecemasan dan gangguan represif diperkirakan naik lebih dari 25% dalam tahun pertama pandemi.

Edukasi

Diakui atau tidak, saat ini tekanan yang diterima masyarakat utamanya remaja tentu lebih kompleks. Kehadiran media sosial di mana semua orang dapat mengeluarkan kata bijak hingga sumpah serapah semaunya tanpa ada yang melarang. Kepercayaan diri remaja mudah anjlok karena *trend* yang sedang terjadi di media sosial seperti *flexing* dan perundungan. Namun, bisa jadi peningkatan kasus karena kenaikan jumlah penduduk, dan ekspos media yang lebih luas di era media sosial saat ini.

Pendidikan tentang kesehatan mental semakin dibutuhkan. Momen pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) sejatinya menjadi waktu strategis untuk memberikan edukasi tentang kesehatan mental. Setidaknya, ini menjadi bekal bagi peserta didik baru untuk lebih kuat secara mental dalam menghadapi lingkungan baru dengan situasi yang berbeda. Karena menjadi siswa baru saat ini memiliki tantangan yang lebih kompleks sehingga perlu dibekali kemampuan pengelolaan diri agar tidak mudah rapuh.

Pendidikan tentang kesehatan mental dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara sekolah dengan komunitas-komunitas yang fokus pada masalah kesehatan mental. Seperti salah satu contohnya adalah Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KSPI). ❑-d

***) Atin Istiarni MIP**, Pustakawan Universitas Muhammadiyah Magelang*

Pojok KR

Warga Kendal diamankan aparat kepolisian karena memperjualbelikan satwa dilindungi.

-- Butuh perlindungan?

***

Peringatan Hari Jadi ke-192 Kabupaten Bantul berlangsung meriah.

-- Ingat temanya.

***

Dua terdakwa pembunuh pengusaha di Yogya divonis 20tahun dan 18 tahun.

-- Sangat tragis.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.